

**KEPEMILIHAN MODEL DALAM MATA KULIAH MENGGAMBAR BENTUK
PADA PROGRAM STUDI SENI RUPA FAKULTAS SENI DAN SESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Muh. Ikram AG. AH, H. Abd. Aziz Ahmad, H. Ali Ahmad Muhdy
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa Dan Desain
Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar
muhikram402@gmail.com

Abstract

The problem is how important the model in the study of drawing forms. The purpose of the research is to know the importance of the model in the study of illustrating. The form of this research is a subject qualitative research that is a professor of fine art who once taught a course on painting or still teaches the eye the lecture on drawing a five-man. The data gathering techniques used was observation, interviews, and documentation. The results of this research are the means by which models are massed in the process of the teaching to draw shapes so that students can observe and directly study the objects both anatomy, proportion, character of objects and so forth anything. While benefits are presented in the process of drawing is you can create art with what you see/observe. A shape image can be a model, a set of shapes or shapes as long as they are not too difficult to appear in the learning process of creating shapes, such as cardboard, garbage, fruit, and other items for modeling. Selected items that have unique and effective and efficient characteristics, unique here that look different in general like mineral water bottles will form a character different from other mineral water bottles, to be effective here in obtaining objects that effect students drawing capability, while their efficiency here is finding objects that won't take long to present in the process of drawing shapes, its best to just take things around. In the study of drawing the form there needs to be a process of drawing shapes outdoor because many attractive visual objects with attractive shapes or characteristics cannot be represented in the room.

Keywords : models, coursework, drawing shapes

Abstrak

Muh. Ikram AG, 2021. *Pemilihan Model dalam Mata Kuliah Menggambar Bentuk pada Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh: Abd. Aziz Ahmad dan Ali Ahmad Muhdy).

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pentingnya model dalam pembelajaran menggambar bentuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya model dalam pembelajaran menggambar bentuk. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu dosen seni rupa yang pernah mengajar mata kuliah menggambar bentuk atau masih mengajar mata kuliah menggambar bentuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu Tujuan dihadapkannya model dalam proses pembelajaran menggambar bentuk yaitu agar mahasiswa dapat mengamati dan mempelajari langsung objek gambar baik itu anatomi, proporsi, karakter objek dan lain-lain. Sedangkan manfaat dihadirkan model dalam proses menggambar bentuk yaitu agar gambar yang dihasilkan mahasiswa dapat sesuai dengan bentuk yang dilihat/diamati. Bentuk benda yang dapat dijadikan model, benda dengan bentuk apa saja asalkan benda tersebut tidak memberatkan untuk dihadirkan dalam proses pembelajaran menggambar bentuk, seperti kardus, tempat sampah, buah, dan lain-lan. Untuk karkteristik benda yang dapat dijadikan model, kita bisa memilih benda yang memiliki karateristik yang unik dan efektif serta efisien, unik di sini yaitu benda yang terlihat beda pada umumnya seperti botol air mineral yang diremuk akan membentuk karakter yang beda dari botol air mineral lainnya, untuk efektif di sini yaitu kita harus bisa mencari benda yang memberikan efek pada kemampuan menggambar mahasiswa, seadangkan untuk efisien di sini yaitu kita mencari benda yang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk di hadirkan dalam proses pembelajaran menggambar bentuk, sebaiknya mengambil benda-benda di sekitar lingkungan kita saja. Dalam pembelajaran menggambar bentuk itu perlu diadakan proses menggambar bentuk di luar ruangan karena banyak objek gambar yang memiliki bentuk/karateristik yang menarik tidak bisa dihadirkan dalam ruangan.

Kata kunci: model, objek, mata kuliah, menggambar bentuk

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menjadikan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang ilmu pengetahuan, kesenian, dan teknologi.

Di Fakultas Seni dan Desain UNM terdapat beberapa program studi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Program Studi Pendidikan Seni Rupa UNM mempunyai visi menjadi salah satu penyelenggara Pendidikan Seni Rupa yang unggul, sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya di bagian Timur Indonesia untuk menghasilkan Sarjana Strata Satu (S1) yang berkualitas, profesional, berwawasan kependidikan dan kewirausahaan, berbudi pekerti, beriman, dan bertakwa serta memiliki integritas tinggi.

Untuk mewujudkan visi tersebut tentunya diperlukan sarana yang baik dalam proses perkuliahan. Dosen profesional dan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa yang terseleksi merupakan sarana yang baik dalam perkuliahan seni rupa. Dosen profesional akan menciptakan perencanaan dan proses pembelajaran yang baik. Dan mahasiswa harus melaksanakan proses perkuliahan dengan baik dan menyelesaikan mata kuliah dengan nilai yang tinggi.

Awal perkuliahan pendidikan seni rupa dihadapkan beberapa mata kuliah dasar. Mata kuliah Menggambar Bentuk merupakan mata kuliah dasar pada mata kuliah pendidikan seni rupa. Mata kuliah Menggambar Bentuk yaitu mata kuliah menggambar dasar sebelum melangkah pada mata kuliah menggambar berikutnya. Maka dari itu mahasiswa seni rupa harus menyelesaikan dan menguasai dengan baik mata kuliah ini agar lebih mudah mengikuti mata kuliah berikutnya, seperti Menggambar Model, Ilustrasi, dan Lukis.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang menggambar bentuk, khususnya pada model dalam pembelajaran menggambar bentuk. Hal ini dilakukan karena peneliti pernah mengikuti mata kuliah menggambar bentuk di mana tidak kesediaan model sebelum pembelajaran menggambar bentuk dimulai, dari hal ini sehingga membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang model dalam mata kuliah menggambar bentuk.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut maka dari itu, peneliti melakukan pengkajian lebih dalam mengenai “Pemilihan Model dalam Mata Kuliah Menggambar Bentuk pada Prodi Pendidikan Seni Rupa FSD Universitas Negeri Makassar”. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya model dalam proses pembelajaran menggambar bentuk.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berisi dengan data deskriptif atau kata-kata tertulis

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan perhatiannya pada pemilihan model pada pembelajaran gambar bentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan pentingnya model pada mata kuliah menggambar bentuk.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian di Kampus FSD Universitas Negeri Makassar yang beralamatkan Jln. Mallengkeri, Kelurahan Bontoduri, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Subjek penelitiannya adalah Dosen Pendidikan Seni Rupa yang pernah atau yang masih mengajar mata Kuliah Menggambar bentuk yang berjumlah 5 orang.

B. Variabel dan Prosedur Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu; “ Pentingnya model dalam pembelajaran menggambar bentuk”

2. Prosedur Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan singkat tentang suatu variabel yang akan diteliti. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini yaitu; “Pentingnya model dalam pembelajaran menggambar bentuk, yang dimaksud adalah sesuatu

yang lebih diutamakan sebagai objek gambar demi menghindari kesalahan bentuk menurut prinsip dalam menggambar bentuk”.

C. Prosedur Penelitian

Desain penelitian adalah panduan dan juga teknik pada perencanaan penelitian yang nantinya digunakan sebagai pedoman untuk menciptakan strategi dalam proses penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi, yaitu mencari informasi tentang Dosen Seni rupa yang pernah Mengajarkan mata Kuliah menggambar Bentuk dan beberapa pengamatan peneliti tentang hasil gambar mahasiswa juga model dalam menggambar bentuk baik saat masih mengikuti mata kuliah menggambar bentuk mau mengamati aktivitas mahasiswa pada mata kuliah ini.
2. Melakukan wawancara dengan dosen seni rupa untuk mendapatkan data informasi mengenai pentingnya model dalam menggambar bentuk.
3. Membuat dokumentasi untuk memperoleh gambar dari hasil observasi dan wawancara.
4. Penyajian data diperoleh dari pengamatan/observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi.
5. Lalu melakukan analisis data atau data yang diperoleh kemudian disaring untuk mendapatkan hasil lalu disimpulkan sehingga mendapatkan data informasi yang diinginkan.

D. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan singkat tentang suatu variabel yang akan diteliti. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini yaitu:

Pentingnya Model dalam Pembelajaran Menggambar Bentuk, yang dimaksud adalah sesuatu yang lebih diutamakan sebagai objek gambar demi menghindari kesalahan bentuk menurut prinsip dalam menggambar bentuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, tentunya data merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Di dalam observasi hal terpenting adalah memperdalam ingatan dan pengamatan seorang peneliti. Observasi di sini observasi yang dilakukan secara tidak langsung yakni mencari informasi mengenai dosen seni rupa yang pernah atau sedang mengajarkan mata kuliah menggambar bentuk dan beberapa pengamatan peneliti tentang hasil gambar mahasiswa serta model dalam menggambar bentuk baik saat masih mengikuti mata kuliah menggambar bentuk maupun mengamati aktivitas mahasiswa pada mata kuliah ini. Data yang diperoleh di sini adalah profil singkat responden dan mengamati beberapa aktifitas mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah menggambar bentuk yang dilakukan secara tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih, di mana salah satu pihak sebagai penanya dan pihak lain sebagai narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban tentang masalah pada penelitian ini. Wawancara di sini dilakukan terhadap beberapa dosen seni rupa FSD. Data yang diperoleh di sini merupakan data hasil wawancara/tanya-jawab dengan responden yang terkait dengan model dalam menggambar bentuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini yaitu dokumentasi proses wawancara dan aktivitas pengamatan, serta dokumen lainnya terkait dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini hal yang menjadi pokok permasalahan utama adalah bagaimana pentingnya model dalam mata

kuliah menggambar Bentuk pada Prodi Pendidikan Seni Rupa di FSD. Sebagai alat pengumpul data, dalam hal ini peneliti berfungsi sebagai instrumen peneliti dalam wawancara dengan dosen seni rupa, serta ditunjang oleh berbagai alat bantu peneliti seperti pedoman wawancara, daftar pertanyaan, buku, hp dan lain-lain.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan

Teknik pemeriksaan keabsahan merupakan teknik pengecekan sebuah data. Pada penelitian ini pengecekan dilakukan oleh pembimbing dua (Skripsi) sekaligus sebagai dosen pengajar mata kuliah menggambar bentuk dan melakukan pengecekan dengan melibatkan sebek dalam penelitian dengan ikut mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992 : 20) terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Alur tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi artinya mengurangi, jadi reduksi data disini memperbaiki data, membuang yang tidak perlu dan lain sebagainya. Data yang dipilih disini data dari hasil observasi dan wawancara dengan dosen seni rupa.

2. Penyajian Data

Sama halnya dengan reduksi, penyajian data di sini juga adalah mengurangi. Mengurangi dalam artian menguraikan data yang telah dikumpulkan di lapangan.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan disini tentukan berdasarkan data-data yang sudah diuraikan sebelumnya. Tapi perlu kita ketahui bahwa simpulan penelitian di sini bukan ringkasan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa Dosen Seni Rupa di FSD, di mana Dosen tersebut memiliki latar belakang yaitu dosen dengan riwayat Pendidikan Seni Rupa dan pernah mengajarkan mata kuliah menggambar bentuk. Dengan hal tersebut tentunya jawaban dari Mereka merupakan jawaban yang dapat menyempurnakan data penelitian ini. Dibawah ini nama responden serta kode/symbol yang diberikan sebagai berikut;

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini peneliti memakai simbol yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel responden dan simbolnya:

Nama Responden	Kode/symbol
Drs. Benny Subiyantoro, M.Sn	R1
Dr. Muhammad Saleh Husain, M.Si	R2
Dr. Alimuddin, M.Sn	R3
M. Muhlis Lugis, S.Pd, M.Sn	R4
Satriadi, S.Pd, M.Sn	R5

Dalam penyajian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian

adalah berupa hasil wawancara. Di mana yang menjadi narasumbernya adalah beberapa dosen seni rupa yang pernah atau masih mengajarkan mata kuliah menggambar bentuk. Pada hasil dan pembahasan peneliti membagi beberapa poin, poin-poin ini dibuat berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah diajukan kepada narasumber/responden. Adapun poin dan pembahasannya yaitu:

1. Manfaat dan Tujuan Dihadirkannya Model dalam Pembelajaran Menggambar Bentuk.

Sebelum melakukan sesuatu hal yang harus kita ketahui adalah tujuan dan manfaat sesuatu itu dilakukan. Jadi sama halnya dengan kehadiran model dalam proses menggambar bentuk. Kita perlu memahami tujuan maupun manfaat model dihadirkan dalam proses menggambar bentuk. seperti yang dijelaskan salah satu responden (R1) tujuan dihadirkan model adalah mempermudah mahasiswa mendapatkan bentuk model yang ditugaskan dan dapat menangkap bentuk benda/model tersebut sesuai posisi di mana Ia menggambar sesuai dengan bentuk yang digambar, sedangkan manfaatnya yaitu agar mahasiswa dapat menggambar sesuai dengan bentuk benda yang digambar.

Responden (R4) juga menjelaskan tujuan dihadirkannya model dalam proses menggambar bentuk adalah untuk mempermudah mahasiswa menyelesaikan gambar sesuai objek alam benda yang diperlihatkan oleh Dosen pengampu mata kuliah. Sedangkan manfaatnya adalah mahasiswa dapat mengamati langsung dengan kemampuan penglihatannya melalui kasat mata dengan adanya objek benda sebagai sasaran menggambar bentuk.

Responden (R5) juga mengungkapkan tujuan dihadirkannya model dalam proses menggambar bentuk yaitu supaya semakin mendekati objek gambar yang akan digambar.

2. Proses Menggambar Bentuk bisa dilakukan apabila Model/Objek gambar tidak dihadirkan dalam Pembelajaran Menggambar bentuk

Salah seorang responden (R4) berpendapat bisa saja, namun mahasiswa yang menggambar memiliki kemampuan imajinasi, ingatan atau memori benda tertentu sebagai objek yang akan digambar. Dan responden (R1,R2) juga menyatakan bahwa bisa saja tidak dihadirkan tapi gambar yang dihasilkan pasti memiliki kelemahan dan juga kesalahan. Sedangkan Responden (R3,R5) berpendapat kehadiran model dalam proses menggambar bentuk mutlak ada (tidak bisa bila tidak dihadirkan).

Peneliti menambahkan pertanyaan pada daftar pertanyaan wawancara di mana dengan harapan bisa menjadi opsi lain pada model menggambar bentuk yaitu “apakah model/objek gambar dalam pembelajaran menggambar bentuk bisa digambarkan melalui lisan ataupun tulisan?”. Dari pertanyaan ini beberapa responden (R2,R3,R5) menyatakan hal itu tidak bisa dilakukan. Objek harus dihadirkan di depan mata (R5). Objek harus dihadirkan agar tidak mempersulit mahasiswa (R2). Responden (R3) juga menambahkan bahwa menjelaskan objek secara lisan bermakna khayalan, jika hanya disampaikan lisan bentuk tentu ukuran bisa saja beragam hasilnya, padahal menggambar bentuk adalah bermakna memindahkan objek yang dilihat keatas kertas gambar. Berbeda

dengan Responden (R4) yang berpendapat bahwa bisa saja namaun mahasiswa harus memiliki kemampuan ingatan atau memori benda, memahami penugasannya dalam bentuk tertulis yang disampaikan oleh dosen, juga mahasiswa mampu menggambar Sket sesuai dengan penugasan yang disampaikan oleh dosen.

3. Benda dengan bentuk yang dapat dijadikan model dalam Menggambar Bentuk

Dari pendapat responden (R1, R2, R3, R4, R5) bentuk benda yang dapat dijadikan Model pada proses menggambar bentuk yaitu benda apa saja, semua jenis bentuk, dan tidak terikat. Responden (R3) juga menambahkan hanya saja ada pertimbangan dapat tidak saat menggambar atau dapat saja kita lakukan dengan mendatangi objek yang diinginkan.

4. Karakteristik Model yang baik untuk Objek Gambar pada Pembelajaran Menggambar Bentuk

Menurut Responden (R4) karakter benda yang dipersiapkan oleh dosen sebagai objek menggambar alam benda disesuaikan dengan tingkat kesulitan bentuk benda yang akan digambar. Responden (R2) juga berpendapat bahwa karakteristik model yang baik adalah karakteristik model yang memiliki tekstur yang menarik karena akan melatih mahasiswa dalam mengarsir. Selain itu Responden (R3) juga menambahkan yaitu bentuk benda yang memiliki karakteristik yang baik tentu juga menarik untuk digambar karena hasil gambar juga bernilai artistik.

Pada mata kuliah menggambar bentuk biasanya terdapat urutan pemberian objek gambar yang berbeda setiap kali pertemuan, nah tentu ada urutan pemberian objek gambar berdasarkan karakteristiknya yang telah

dipersiapkan oleh dosen pengampuh mata kuliah. Seperti yang diungkapkan Responden (R2, R3, R5) yaitu pada dasarnya urutan pemberian biasanya adalah dapat diurutkan sesuai tingkat kerumitan untuk diwujudkan menjadi hasil gambar. Jadi benda bisa saja diurut karakter halus hingga ke yang kasar, dari karakter benda sederhana sampai pada yang lebih kompleks.

5. Perlunya diadakan proses menggambar bentuk di luar ruangan

Dari 5 reponden semuanya mengatakan perlu/sangat perlu. Responden (R2) menambahkan bahwa kegiatan menggambar bentuk di luar sangat perlu dilakukan karena ada model yang mesti digambar sulit untuk dihadirkan di dalam ruangan tetapi memiliki karakteristik yang menarik. Responden (R3) juga menambahkan bahwa beliau biasanya ada tugas menggambar di luar. Responden (R4) juga menjelaskan bahwa agar mahasiswa lebih kaya memiliki kekuatan imajinasi, memori mengenal bentuk-bentuk karakter benda di luar dari benda-benda yang dipersiapkan oleh dosen sebagai pembelajaran menggambar bentuk.

imajinasi/memori mengenal bentuk-bentuk karakter di luar ruangan.

A. Pembahasan

1. Manfaat dan Tujuan Dihadirkannya Model dalam Pembelajaran Menggambar Bentuk

Mengetahui tujuan dan manfaat melakukan sesuatu sangat perlu, hal itu dilakukan seseorang sebelum melakukan kegiatan. Tujuan merupakan sesuatu upaya dan rencana sesuai keinginan., sedangkan manfaat merupakan proses yang bisa mendapatkan sesuatu dan memberikan guna tertentu. Maka dari perlu mengetahui tujuan dan manfaat model dihadirkan dalam proses pembelajaran menggambar bentuk.

Menurut salah satu responden mengungkapkan bahwa tujuan dihadirkan model dalam proses menggambar bentuk adalah mempermudah mahasiswa mendapat bentuk model yang ditugaskan dan dapat menangkap bentuk sesuai posisi di mana ia menggambar. Artinya mahasiswa harus bisa menggambar objek gambar dari berbagai arah atau berbagai sudut pandang/perspektif. Dapat mencari bentuk terbaik yang mempermudah mahasiswa dalam menggambar, mampu memperhitungkan komposisi yang tepat pada beberapa objek gambar.

2. Proses Menggambar Bentuk bisa dilakukan apabila Model/Objek gambar tidak dihadirkan atau digambarkan dalam bentuk tulisan ataupun lisan dalam Pembelajaran Menggambar bentuk

Berdasarkan jawaban dari beberapa responden tentang proses menggambar bentuk yang dilakukan dengan tidak dihadirkannya model dalam pembelajaran menggambar bentuk. Dijelaskan bahwa kehadiran model dalam pembelajaran menggambar bentuk itu sangat penting dan memang mutlak dihadirkan. Bahkan opsi seperti penggambaran model dilakukan secara lisan dan tulisan tidak diperkenankan oleh sebagian besar responden. Seperti yang telah dikemukakan salah satu

responden bahwa objek harus dihadirkan agar tidak mempersulit mahasiswa. Tidak mempersulit di sini artinya agar proses menggambar bentuk bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Objek gambar yang digambarkan melalui lisan dan tulisan tentu membutuhkan waktu untuk bisa menggambarkan hal tersebut dan juga kualitas gambar yang dihasilkan memiliki banyak kekurangan dan kelemahan.

Adapun responden yang beranggapan bahwa bisa saja model tidak dihadirkan akan tetapi mahasiswa yang menggambar harus memiliki kemampuan ingatan atau memori tertentu terhadap objek gambar yang akan digambar mengacu pada pendapat ini mahasiswa dituntut memiliki ingatan kuat tentang suatu benda agar hasil gambar yang dihasilkan sesuai dengan benda itu sendiri. Artinya kalau kita mengingat bentuk dan karakter buah semangak itu begini tentu hasil gambar yang dihasilkan harus sesuai dengan apa yang ada dipikiran kita. dengan kemiripan bentuk/karakter benda aslinya (*still life*) yang menjadi objek pemindai. Olehnya itu pada gambar bentuk mutlak ada satu atau sekelompok benda yang dijadikan objek gambar atau model.

3. Benda dengan bentuk yang dapat dijadikan model dalam Menggambar Bentuk

Berdasarkan pengamatan peneliti baik ketika masih mengikuti mata kuliah menggambar bentuk maupun memperhatikan aktivitas mahasiswa lainnya ketika mengikuti mata kuliah ini. Model yang dijadikan objek gambar sama dengan apa yang kita dapat dan hanya memiliki sedikit perbedaan saja. Dalam hal ini

peneliti beranggapan benda yang dijadikan model dalam menggambar bentuk itu memiliki kriteria tertentu.

Akan tetapi berdasarkan beberapa jawaban daripada responden bahwa bentuk bentuk yang bisa dijadikan model pada proses pembelajaran menggambar bentuk itu bebas, semua bentuk bisa. Tentu dalam hal ini, harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti situasi dan kondisi. Situasinya bagaimana kita mencari model yang bisa meningkatkan kemampuan menggambar mahasiswa, seperti benda yang memiliki bentuk tertentu (kaca, kayu, dan lain-lain). Kondisinya di sini kita mencari benda yang bisa dihadirkan di dalam sebuah ruangan, jangan sampai kita mencari model yang susah didapatkan dan susah dihadirkan, tentu hal ini waktu yang lama.

Jadi bagaimanapun pemilihan bentuk bendanya asalkan benda yang dipilih tidak menyusahkan mahasiswa ataupun dosen untuk mendapatkannya. Juga benda yang dipilih bisa efektif dan efisien pada pembelajaran menggambar bentuk.

4. Karakteristik Model yang Baik serta Urutan Pemberian Karakteristik Model untuk Objek Gambar pada Pembelajaran Menggambar Bentuk

Berdasarkan daripada responden yaitu karakteristik benda yang dapat dijadikan model dalam pembelajaran menggambar bentuk yaitu benda yang memiliki tekstur yang menarik dan unik. Berikut contoh hasil gambar bentuk yang menurut saya memiliki bentuk yang unik karena pengaruh pemilihan objek itu sendiri.

Untuk urutan pemberian objek gambar disetiap pertemuan mata kuliah menurut beberapa responden bisa diurut berdasarkan tingkat kerumitannya, jadi benda bisa saja diurut mulai dari karakter halus hingga ke yang kasar, dari karakter benda yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks. Hanya saja di sini tentu kita tidak bisa membedakan tingkat kesulitan dari setiap karakter benda, utamanya karakter benda kayu, benda aluminium, benda kaca. Untuk menciptakan karakter benda tersebut tentu diperlukan

teknik dan skill khusus yang dimiliki mahasiswa. Jadi urutan pemberian di sini tergantung dari dosen pengampu yang telah memperhitungkan hal tersebut.

5. Perlunya diadakan Proses Menggambar Bentuk di luar Ruang

Kegiatan menggambar pada pembelajaran menggambar bentuk biasanya dilakukan di dalam ruangan. Hal itu dilakukan mengingat dalam proses pembelajaran menggambar bentuk diperlukan pencahayaan yang baik untuk menciptakan bayang-bayang benda dengan menggunakan lampu/cahaya. Selain itu diperlukan alas/meja untuk meletakkan model yang ditata dengan baik di atasnya.

Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan juga perlunya diadakan proses pembelajaran menggambar bentuk di luar ruangan dengan memanfaatkan benda alam sebagai objek gambar seperti batu, bunga, batang pohon, dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan beberapa responden bahwa kegiatan menggambar bentuk perlu diadakan karena ada model yang mesti digambar sulit untuk dihadirkan didalam ruangan tetapi memiliki karakteristik yang menarik. Batang pohon yang memiliki karakter yang menarik merupakan salah satu contoh model yang tidak bisa dihadirkan didalam ruangan. Selain itu kegiatan menggambar di luar dilakukan agar mahasiswa dapat menambah kekuatan memori mengenal karakter benda selain benda yang siapkan oleh dosen.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut; “Model dalam pembelajaran menggambar bentuk itu sangat penting, di mana tujuan diadakannya model dalam proses pembelajaran menggambar bentuk yaitu agar mahasiswa dapat mengamati dan mempelajari langsung objek gambar baik itu anatomi, proporsi, karakter objek dan lain-lain. Sedangkan manfaat diadakannya model dalam proses menggambar bentuk yaitu agar gambar yang dihasilkan mahasiswa dapat sesuai dengan bentuk yang dilihat/diamati. Bentuk benda yang dapat dijadikan model, benda dengan bentuk apa saja asalkan benda tersebut tidak memberatkan untuk dihadirkan dalam proses pembelajaran menggambar bentuk, seperti kardus, tempat sampah, buah, dan lain-lain. Untuk karakteristik benda yang dapat dijadikan model, dipilih benda yang memiliki karakteristik yang unik dan efektif serta efisien, unik di sini yaitu benda yang terlihat beda pada umumnya seperti botol air mineral yang diremuk akan membentuk karakter yang beda dari botol air mineral lainnya, untuk efektif di sini yaitu mendapatkan benda yang memberikan efek pada kemampuan menggambar mahasiswa, sedangkan untuk efisien di sini yaitu mencari benda yang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk di hadirkan dalam proses pembelajaran menggambar bentuk, sebaiknya mengambil benda-benda di sekitar saja. Dalam pembelajaran menggambar bentuk itu perlu diadakan proses menggambar bentuk di luar ruangan karena banyak objek gambar yang memiliki bentuk/karakteristik yang menarik tidak bisa dihadirkan dalam ruangan.

A. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran yaitu adalah sebagai berikut:

1. Sebagai mahasiswa seni rupa harus bisa mengetahui teori-teori tentang menggambar bentuk meskipun mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktek mengingat kita merupakan calon pengajar calon pengajar seni rupa yang memerlukan pengetahuan yang luas tentang menggambar bentuk.
2. Sebagai calon pengajar materi menggambar bentuk, kita harus senangtiasa memikirkan cara bagaimana agar proses pembelajaran menggambar bentuk bisa menjadi efektif dan kreatif dan juga tidak memberatkan peserta didik.

Hardani Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Miles, Matthew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta, Universitas Indonesia Press.

Muhdy, Ali Ahmad. 2019. *Asupan Mata Kuliah Gambar Bentuk*. Makassar: FSD UNM.

Ratmono, Wido. (1986). *Pembelajaran Seni Rupa untuk SMTA*. Jakarta, Sinar Wijaya.

Rustarmadi. 2005. *Gambar Bentuk*. Surabaya : Unesa Universitas Press.

Said, Azis. 2006. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

www.kompasiana.com. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021

m.hukumonline.com. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021

fsd.unm.ic.id>pend.seni-rupa. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021

www.kamusbesar.com>mata-kuliah
Diakses pada tanggal 28 Februari 2021

Slideplayer.com>metode-penelitian>ppt.
Diakses pada tanggal 28 Februari 2021

www.senubudayaku.com>2017>02.
Diakses pada tanggal 28 Februari 2021

<http://bbtajib.blogspot.co.id/2014/04/gambar-bentuk.html>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2021

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

KPB. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Dharmawan, 1988. *Pengantar Pendidikan Seni Rupa untuk SMA kelas 1 Program Inti*. Bandung: CV. Amico

indozone.id> Diakses pada tanggal 10 Maret 2021

<https://pin.it/1esHIAp>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2021

[www.rozisenirupa.com>2015/07/unsur-unsur-visual-senirupa-gambar.html?m=1](http://www.rozisenirupa.com/2015/07/unsur-unsur-visual-senirupa-gambar.html?m=1). Diakses pada tanggal 10 Maret 2021.

<https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-tujuan-dan-manfaat-ketahui-contohnya-klm.html>. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2021.

<https://i0.wp.com/pastiguna.com/wp-content/uploads/2019/06/cara-menggambar-dusel.png?w=739&ssl=1>. Diakses pada tanggal 19 November 2021

<https://i0.wp.com/djonews.com/wp-content/uploads/2020/06/Teknik-gambar-Arsir.jpg?w=680&ssl=1>. Diakses pada tanggal 19 November 2021

<https://i2.wp.com/failfaire.org/wp-content/uploads/2021/08/Gambar-Pointilis-Buah.jpg?w=640&ssl=1>. Diakses pada tanggal 19 November 2021

<https://pin.it/2ATu5M4>. Diakses pada tanggal 19 November 2021

<https://pin.it/64Awrz4>. Diakses pada tanggal 19 November 2021

<https://pin.it/VF6kfWD>. Diakses pada tanggal 19 November 2021

<https://pin.it/3rTrb7d>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2021